

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konservatisme merupakan prinsip yang sering digunakan para akuntan dalam mengidentifikasi kejadian, di mana mengakui semua kerugian tetapi menunda terjadinya keuntungan (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003). Financial Accounting Standards Board (FASB) *Statement of Concept* No. 2 mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah dipertimbangkan secara memadai.

Prinsip konservatisme yang menunda keuntungan sebagai reaksi dari kehati-hatian bukan berarti tidak mengakui keuntungan sama sekali. Kenaikan aset yang terjadi tetap diakui tetapi aliran kas dari kejadian tersebut harus dapat diverifikasi. Konservatisme tidak mengharuskan semua aliran kas masuk diterima terlebih dahulu kemudian keuntungan dapat diakui, kejadian tersebut dapat diakui jika memiliki tingkat kepastian yang tinggi.

Kecenderungan akuntan membutuhkan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengidentifikasi kabar baik sebagai keuntungan dan kabar buruk sebagai kerugian (Basu, 1997 dalam Watts, 2003). Riset yang dilakukan oleh Balachandaran dan Mohanram (2006) dalam Fuad (2012) memberikan bukti bahwa informasi akuntansi

pada perusahaan yang menerapkan konservatisme cenderung lebih tinggi kualitas informasinya jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau kurang konservatif. Penerapan konservatisme pada akhirnya mendatangkan banyak pro dan kontra.

Pihak yang pro terhadap konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen (Ahmed, Billing, Morton, dan Harris, 2002 dalam Fitriany, 2010). Dividen yang diterima oleh *shareholders* yang terlalu tinggi dapat mengurangi porsi aset yang sebenarnya tersedia untuk melunasi *bondholders*. Oleh sebab itu, laba yang disajikan sebaiknya laba konservatif untuk mencegah terjadinya pembagian dividen yang terlalu tinggi, dan penyajian aset yang konservatif untuk memberi gambaran kepada *bondholders* mengenai aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai pelunasan utangnya. Pihak lain yang pro konservatisme adalah LaFond dan Watts (2006) dalam Fitriany (2010) berpendapat bahwa laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi *deadweight loss* (biaya agensi) yang muncul akibat dari asimetri informasi.

Di sisi lain, pihak yang kontra terhadap konservatisme mengkritik bahwa prinsip ini mengakibatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bias. Kejadian-kejadian pada perusahaan yang menguntungkan tidak diakui terlebih dahulu dan mengakui kerugian yang mungkin terjadi, sehingga dapat

menyebabkan biasanya informasi. Monahan (1999) dalam Fitriany (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi konservatisme maka nilai buku yang dilaporkan akan semakin bias. Indrayati (2010) dalam Razak, Pagalung, dan Mediaty (2012) menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan konservatisme antara lain, konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan.

Asimetri informasi merupakan kondisi adanya kesenjangan informasi yang dimiliki *agent* sebagai pihak pengelola (manajemen) perusahaan dan *principal* sebagai pemilik perusahaan. Manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan akan mendapat informasi yang lebih mendalam mengenai keadaan perusahaan yang telah terjadi maupun prospek perusahaan ke depan. Kesenjangan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajemen untuk bertindak secara optimistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, Arief, dan Agus, 2007 dalam Razak dkk., 2012). Tindakan yang sering dilakukan oleh manajemen adalah *overstated* laba. Hal ini dikarenakan laba dipandang sebagai hasil kinerja operasi perusahaan selama satu periode, dan manajemen akan dinilai bahwa telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Konservatisme dapat meredam terjadinya manipulasi laporan keuangan, dengan membuat manajemen tidak mengambil keputusan yang optimistik.

Konservatisme dapat mengurangi adanya asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan dengan cara membatasi penyajian

laba yang belum dapat diverifikasi dan mengakui kerugian yang termasuk dalam laporan keuangan. Fala (2007) dalam Wijaya (2012) menyatakan bahwa pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berkualitas, karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstated*.

FASB memiliki pandangan yang berbeda, FASB menyimpulkan semakin tingginya penerapan prinsip konservatisme yang dilakukan perusahaan, maka asimetri informasi antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan akan semakin besar. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Terlebih lagi konservatisme akan menyebabkan terjadinya *miss-matching* di mana biaya masa depan di-*match*ingkan dengan pendapatan saat ini (Paek, Wonsun, Lucy, dan Sami, 2007 dalam Wijaya 2012). Konsep *matching* idealnya akan mengakui beban yang mengiringi pendapatan pada periode terjadinya. *Miss-matching* ini akan mengakibatkan laba pada periode yang bersangkutan *understated* dan berkemungkinan *overstated* pada laba periode-periode selanjutnya. Konservatisme ini dapat berakibat terjadinya asimetri informasi bagi pengguna laporan keuangan yang tidak mengetahui informasi didalam perusahaan sebaik manajemen (*agent*).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *understated* pada laba perusahaan adalah waktu pengakuan *bad news* dan *good news* bagi perusahaan, di mana *bad news* akan diakui pada periode lebih cepat dibandingkan *good news* yang baru akan diakui jika hal tersebut telah dapat diverifikasi keterjadiannya. Perbedaan waktu pengakuan kabar ini membuat perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme melaporkan *assets* yang lebih kecil dibandingkan nilai yang seharusnya. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi baik antara *agent* sebagai pihak pengelola (manajemen) perusahaan dan *principal* sebagai pemilik perusahaan, maupun pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh prinsip konservatisme terhadap asimetri informasi di mana kepemilikan publik, harga saham, *return volatility*, dan ukuran perusahaan menjadi variabel pengendali atas penelitian ini. Konservatisme merupakan salah satu faktor yang dipandang sebagian orang dapat mengurangi asimetri informasi maupun menambah bias informasi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diadopsi Indonesia lebih menggunakan prinsip *fair value* dalam menilai *assets* perusahaan dan mulai meninggalkan penerapan konservatisme. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melakukan konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke IFRS salah satu tujuannya adalah menciptakan standar akuntansi yang dapat berlaku secara internasional. Secara tidak langsung, manfaat yang diharapkan atas

penerapan IFRS dengan meninggalkan prinsip konservatisme adalah semakin meningkatnya kualitas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2010) menunjukkan hasil bahwa konservatisme mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu Lafond dan Watts (2006) yang memberikan bukti bahwa konservatisme mempunyai peranan dalam menurunkan asimetri informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah konservatisme berpengaruh terhadap asimetri informasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Memberikan kontribusi di dalam pengembangan penelitian tentang konservatisme terhadap asimetri informasi.

- b. Menjadi dasar kajian penelitian selanjutnya dalam penelitian tentang konservatisme terhadap asimetri informasi di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Memberikan masukan bagi pemilik perusahaan tentang peran konservatisme akuntansi dalam mengatasi konflik antara *bondholders-shareholders*.
- b. Memberikan pengetahuan kepada manajemen mengenai pentingnya penerapan konservatisme dan pengaruhnya terhadap perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.